

**STUDI DESKRIPTIF PERBANDINGAN KINERJA GURU TK DALAM PENGGUNAAN LKA DAN APE DI
DESA KEBONAGUNG KECAMATAN SUKODONO SIDOARJO**

Khairunnisa Noviani

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: knoviani.kn@gmail.com

Dewi Komalasari

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: dewikomalasari@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan perbandingan kinerja guru TK dalam penggunaan LKA dan APE di desa Kebonagung Sukodono Sidoarjo. Subyek penelitian ini adalah RA At-Taqwa dan TK Mutiara Anak Sholeh. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan analisis *Miles* dan *Huberman* yang dimulai dari reduksi data, penyajian data hingga pada verifikasi data/simpulan. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa adanya perbedaan dalam penggunaan media LKA dan APE yang mempengaruhi kinerja guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga berdampak kepada peserta didik. Dampak guru yang menggunakan media LKA lebih dominan yaitu adanya hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran karena tidak ada umpan balik antara guru dengan anak. Sementara itu, dampak guru yang menggunakan media APE lebih dominan adalah anak lebih dapat memahami materi dalam proses kegiatan belajar walaupun guru harus bekerja lebih ekstra.

Kata kunci : Kinerja Guru, Lembar Kerja Anak, Alat Permainan Edukatif.

Abstract

This descriptive qualitative research aims to describe the comparison of teacher kindergarten performance in the use of LKA and APE in the village of Kebonagung Sukodono Sidoarjo. The subjects of this study were RA At-Taqwa and TK Mutiara Anak Sholeh. Data collection techniques used observation, interview and documentation techniques. Data analysis using Miles and Huberman analysis starting from data reduction, data presentation up to data verification / conclusion. The results of this study illustrate that the differences in the use of LKA and APE media that affect the performance of teachers in the process of teaching and learning activities that impact to learners. The impact of teachers using LKA media more dominant is the obstacles in achieving the learning objectives because there is no feedback between teachers and children. Meanwhile, the impact of teachers using APE media more dominant is that children are more able to understand the material in the process of learning activities even though teachers have to work more extra.

Key Word : Teacher Performance, Child Worksheet, Educational Game Tool.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pada hakikatnya, tujuan dari pembelajaran bagi anak usia dini adalah untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan kepada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Dalam mencapai tujuan tersebut, siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur oleh guru melalui proses pembelajaran.

Guru memiliki tanggung jawab yang penuh dalam proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pendidikan. Guru diidentifikasi sebagai seorang yang memiliki karisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani, orang dewasa yang secara sadar bertanggungjawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing anak, orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas, dan suatu jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus (Yuliani, 2009: 10).

Setiap pembelajaran pasti memiliki tujuan-tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik. Dalam proses pembelajaran anak TK, hal yang paling menentukan tercapainya tujuan pembelajaran adalah sumber belajar atau media pembelajaran. Sumber belajar pada hakekatnya bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi yang sesuai dengan karakteristik anak yang bentuknya sangat beragam dan bervariasi baik dalam hal kemampuan, sikap serta minatnya. Oleh sebab itu sumber belajar bagi anak TK sangat menentukan keberhasilan anak. Dengan sumber belajar anak dapat menjelajahi sumber pengalaman belajarnya, sehingga anak termotivasi dan mendapatkan kemudahan dalam kegiatan belajarnya. Belajar bagi anak TK tidak dirasakan sebagai beban tetapi menjadi bermain yang menyenangkan dan tidak membosankan. Sumber belajar dapat menjadikan pembelajaran berlangsung secara optimal dan efektif, apabila sang guru kreatif merancang pemanfaatan dari berbagai sumber belajar tersebut.

Pada dasarnya, media yang dipandang cocok digunakan untuk mengajar anak usia dini adalah yang sederhana, konkret, sesuai dengan dunia kehidupan anak terkait dengan situasi pengalaman langsung, atraktif dan berwarna, mengundang rasa ingin tahu anak, bermanfaat, dan terkait dengan kegiatan bermain anak. Pemilihan media yang tepat untuk bahan ajar juga dapat menentukan kinerja seorang guru.

Seiring dengan perkembangan teknologi, saat ini mulai banyak pengembangan dari media pembelajaran untuk anak TK. Dua media yang paling sering digunakan oleh sekolah atau guru saat ini adalah lembar kerja anak (LKA) dan alat permainan edukatif (APE). Lembar kerja anak (LKA) sering pula disebut dengan lembar kerja siswa (LKS) yang pada dasarnya memang memiliki pengertian atau arti yang sama. Menurut Trianto (2007:73) lembar kerja anak (LKA) merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembaran berisi tugas yang di dalamnya berisi petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas. LKA dapat berupa paduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk paduan eksperimen dan demonstrasi.

Menurut Ariesta (2011: 2) alat permainan edukatif (APE) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau alat permainan yang mengandung nilai pendidikan dan dapat mengembangkan seluruh aspek kemampuan anak, baik yang berasal dari lingkungan sekitar (alam) maupun yang sudah dibuat (dibeli).

Salah satu dari sekolah di Sidoarjo yang peneliti amati yaitu RA At-Taqwa kecamatan Sukodono Sidoarjo. Setiap harinya terdapat empat kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru. Dari empat kegiatan

tersebut tiga kegiatan diantaranya menggunakan media LKA dan satu kegiatan menggunakan media APE sebagai penunjang. Sehingga dalam satu minggu media LKA digunakan sebanyak 12 kali sedangkan media APE digunakan 4 kali.

Media LKA yang digunakan adalah LKA yang dibuat oleh guru sendiri dan ada beberapa jenis buku yang merupakan kumpulan dari beberapa LKA yang dijadikan satu menjadi sebuah buku dan sering disebut dengan lembar kerja siswa (LKS). Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, guru menjelaskan isi materi beserta langkah-langkah penyelesaiannya kemudian memberikan kesempatan kepada anak untuk menyelesaikan tugas mereka. Selama proses pembelajaran guru mengawasi anak dan membantu anak yang mengalami kesulitan. Penilaian dilakukan oleh guru setelah pembelajaran selesai dengan mengoreksi hasil belajar anak di LKA tersebut.

Sekolah lainnya yang peneliti amati adalah TK Mutiara Anak Sholeh kecamatan Sukodono Sidoarjo yang menggunakan model pembelajaran sentra. Di sekolah tersebut para guru menggunakan media pembelajaran berupa Alat Permainan Edukatif (APE) sebagai bahan atau materi ajar mereka serta LKA sebagai media penunjang. Rata-rata setiap harinya terdapat 5 kegiatan yang telah dirancang oleh guru. Tiga kegiatannya menggunakan media APE sedangkan 2 kegiatan lainnya menggunakan media LKA. Dalam satu minggu media APE digunakan sebanyak 12 kali dan media LKA 8 kali dalam satu minggu.

Sebagian besar media APE yang digunakan sekolah merupakan media yang dibuat oleh para guru tiap bulannya. Media tersebut dibuat sesuai dengan tema bulanan serta kegiatan dan materi yang ingin disampaikan ke peserta didik. Ada juga beberapa media APE yang diperoleh dengan cara membeli. Pemilihan dan penggunaan dari kedua media yang berbeda tersebut terlihat adanya perbedaan dari beberapa aspek yang dipengaruhi oleh peran guru sebagai sumber belajar utama yang nantinya akan berimbas pada tercapai atau tidaknya tujuan dari pembelajaran.

Dari pemaparan di atas, maka peneliti mengangkat judul “Studi Deskriptif Perbandingan Kinerja Guru TK dalam Penggunaan LKA dan APE di Desa Kebonagung Kecamatan Sukodono Sidoarjo”.

Berdasarkan uraian di atas, maka fokus penelitian ini adalah: (a) bagaimana kinerja guru TK yang menggunakan media LKA di RA At-Taqwa desa Kebonagung kecamatan Sukodono Sidoarjo? (b) bagaimana kinerja guru TK yang menggunakan media APE di TK Mutiara Anak Sholeh desa Kebonagung kecamatan Sukodono Sidoarjo?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi tentang (a) kinerja guru RA-At-Taqwa yang menggunakan media LKA (b) kinerja guru TK Mutiara Anak Sholeh yang menggunakan media APE.

Menurut Depdiknas (2008) penyusunan LKA bertujuan untuk: (a) menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan. (b) menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan. (c) melatih kemandirian peserta didik. (d) memudahkan guru dalam memberikan tugas kepada peserta didik.

Media LKA juga memiliki kelemahan, seperti yang dijelaskan oleh Durri Andriani (2003:9.3-9.4) mengenai kelemahan dari LKA yaitu (1) sulit memberikan umpan balik, (2) tidak mampu mempresentasikan gerakan, (3) presentasi hanya satu arah karena bahan ajar ini tidak interaktif sehingga cenderung digunakan dengan pasif, tanpa pemahaman yang memadai.

Tujuan dari APE menurut Ardy & Barnawi (2012:151) adalah memperjelas materi yang diberikan, memberikan motivasi dan merangsang anak untuk bereksplorasi dan bereksperimen dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangannya dan memberikan kesenangan pada anak dalam bermain.

Syamsuardi (2012:66) menjelaskan bahwa ketepatan alat permainan edukatif dapat diperoleh ketika alat permainan yang digunakan mampu memberikan dampak terhadap pengembangan anak yang terdiri dari kemampuan kognitif, seni, bahasa, fisik-motorik, pengembangan berhitung permulaan dan pengembangan baca tulis serta dapat mengembangkan pembiasaan untuk melatih kemandirian anak, emosional anak, dan memupuk kebersamaan.

METODE

Penelitian kualitatif ini mendeskripsikan tentang perbandingan kinerja guru dalam penggunaan media LKA dan APE. Jenis penelitian deskriptif kualitatif komparatif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai perbandingan kinerja guru RA At-Taqwa dan TK Mutiara Anak Sholeh desa Kebonagung Sukodono dalam penggunaan LKA dan APE Sidoarjo secara mendalam dan komprehensif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi pasif, dimana peneliti hanya melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur,

dimana peneliti hanya memiliki garis-garis besarnya saja. Sedangkan dokumentasi yang digunakan peneliti berupa foto pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Tabel 1 Teknik Pengumpulan Data dan Pedoman Penulisan Koding

| Kode | Keterangan |
|-----------------------|--|
| CL (contoh: CL1) | Catatan Lapangan (Catatan Lapangan hari ke-1) |
| CD (contoh: CD1) | Catatan Dokumentasi (Catatan Dokumentasi foto ke-1) |
| CW (contoh: CW1.1) | Catatan Wawancara (Catatan Wawancara orang ke-1, pertanyaan no.1) |

Teknik analisis data yang digunakan adalah *Miles* dan *Huberman*. Aktivitas dalam analisis data model *Miles* dan *Huberman* ada 3 langkah, yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (simpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. RA At-Taqwa

RA At-Taqwa berlokasi di daerah pemukiman warga tepatnya di dusun Bogem RT 03 RW 01 desa Kebonagung kecamatan Sukodono Sidoarjo. Sekolah yang berdiri sejak tahun 1994 berada dibawah naungan yayasan At-Taqwa memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi: Terwujudnya anak didik berakhlaqul karimah
Misi:

1. Mengantarkan anak didik untuk berakhlaqul karimah
2. Memberikan pendidikan disiplin yang dilandasi nilai agama dan budaya.

RA At-Taqwa memiliki seorang kepala sekolah dan 5 orang guru kelas, 2 orang guru di kelompok A dan 3 orang guru di kelompok B serta satu orang guru sebagai administrasi. Rombongan belajar tiap kelas terdiri dari 17 anak dengan satu orang guru.

Ruang belajar yang digunakan ada 5 kelas terdiri dari 2 ruang kelas kelompok A dan 3 ruang kelas kelompok B, 1 ruang guru dan kepala sekolah serta ruang administrasi sekolah. Fasilitas yang dimiliki oleh sekolah antara lain ruang belajar, ruang bermain *outdoor*, kamar mandi, dan beberapa alat permainan edukatif.

RA At-Taqwa dalam kegiatan pembelajarannya menggunakan media LKA yang berbentuk buku, guru-guru sering menyebutnya

dengan LKS. Di dalam buku tersebut terdapat beberapa kegiatan yang disesuaikan dengan tema, seperti berhitung, menggambar, mewarnai, dsb. Selain disesuaikan dengan tema, media tersebut juga sudah mencantumkan indikator dan aspek perkembangan yang dicapai sehingga media tersebut terbilang lebih praktis dan mudah digunakan serta guru hanya tinggal menggunakannya saja. Media LKA diperoleh dengan membeli secara kolektif, sedangkan media LKA yang dibuat dan digunakan guru untuk kegiatan belajar mengajar dibuat berdasarkan tema untuk memenuhi indikator perkembangan anak yang belum tercapai yang belum tercantum dalam buku LKA anak. Sebagian besar bahan materi untuk LKA yang diperoleh guru dari internet atau membuat sendiri dengan gambar yang dibuat sendiri namun lebih seringnya *browsing* melalui internet.

Menurut pengakuan dari beberapa guru, media LKA yang dibuat dan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dibuat sederhana dan mudah dicari melalui internet sehingga hal tersebut dapat meringankan kinerja mereka. Namun, mereka juga mengaku jika tergantung pada media LKA akan membuat guru kurang kreatif dan inovatif.

Selain media LKA, RA At-taqwa juga menggunakan media APE sebagai media penunjang pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di RA At-Taqwa berlangsung setiap hari Senin-Kamis mulai pukul 07.30 hingga pukul 11.00 dan pukul 07.30 hingga pukul 10.00 pada hari Jumat. Setiap harinya terdapat 4 kegiatan pembelajaran, dimana 3 kegiatan menggunakan media LKA sedangkan 1 kegiatan lainnya menggunakan media APE. Kegiatan yang dilakukan dalam sebulan ada 80 kegiatan. 60 kegiatan yang menggunakan media LKA dan 20 kegiatan menggunakan APE. Jika dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$P = \frac{a}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

a : Jumlah kegiatan yang menggunakan LKA (dalam 1 bulan)

N : Jumlah semua kegiatan dalam satu bulan

Maka, kegiatan pembelajaran di RA At-Taqwa 75% menggunakan media LKA dan 25% menggunakan media APE.

Kegiatan pembelajaran awal yang dilakukan oleh guru setelah berdoa dan masuk kedalam kelas masing-masing adalah bertanya kabar anak serta hari dan tanggal di hari tersebut. Sebelum pembelajaran

dimulai guru mengajak anak untuk menyanyikan lagu yang berhubungan dengan tema yang akan di bahas dan bercerita Guru juga memberikan kesempatan kepada anak untuk bercerita tentang pengalaman yang pernah mereka lakukan yang berhubungan dengan pembahasan tema pada hari tersebut dan dilanjutkan dengan kegiatan membaca, mengaji, menulis atau berhitung.

Pada pukul 09.00 bel istirahat berbunyi, para siswa dipersilahkan untuk bermain di luar kelas dan makan bekal yang dibawa oleh orang tuanya dari rumah, ada pula yang membeli makanan di depan sekolah. Beberapa guru mengawasi siswa yang bermain di *playground* sedangkan yang lainnya ada yang mempersiapkan media untuk kegiatan inti setelah istirahat berakhir.

Kegiatan istirahat berakhir pada pukul 09.30, anak-anak kembali ke dalam kelas masing-masing untuk mengikuti kegiatan inti. Sebelum kegiatan inti berlangsung, anak-anak dikondisikan dengan duduk melingkar kemudian bernyanyi bersama-sama. Guru menjelaskan mengenai kegiatan yang akan dilakukan anak serta cara mengerjakannya, setelah dirasa anak memahami mengenai kegiatan yang harus mereka lakukan, guru membagikan buku atau LKA yang telah dipersiapkan untuk diselesaikan oleh anak, biasanya terdiri dari 2-4 halaman.

Anak-anak diberikan waktu dari pukul 09.30 hingga pukul 10.30 untuk menyelesaikan tugasnya sedangkan guru mengawasi anak dari meja guru atau berkeliling dari meja ke meja. Selama proses pembelajaran berlangsung, anak-anak tampak kondusif, Mereka terlihat serius menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Ada yang mengerjakan di meja masing-masing, ada pula yang mengerjakannya sambil tiduran.

Apabila terdapat anak yang belum paham mengenai tugasnya, guru akan menghampiri anak dan memberikan pemahaman kepada anak tersebut. Sedangkan anak yang dapat menyelesaikan tugasnya lebih cepat daripada yang lainnya terlihat berkeliling kelas tidak duduk kembali di bangkunya sehingga guru beberapa kali mengingatkan mereka agar tidak mengganggu temannya yang belum selesai. Seperti yang tampak pada hari kedua peneliti melakukan penelitian.

Setelah semua anak menyelesaikan tugasnya, guru mengajak anak untuk membereskan peralatannya kemudian mengambil tas mereka dan persiapan untuk pulang. Anak-anak dikondisikan duduk melingkar, kemudian guru menutup kegiatan dengan *mereview* mengenai kegiatan apa saja yang

telah mereka lakukan dan dilanjutkan dengan berdoa pulang.

b. TK Mutiara Anak Sholeh

TK Mutiara Anak Sholeh mulai berdiri pada tahun 2006 dan telah memperoleh sertifikat akreditasi sekolah dengan kualifikasi "A" di tahun 2008. Berlokasi di perumahan Graha Mutiara blok A1 no 2-4, desa Kebonagung, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo. Sekolah dengan konsep islam kreatif ini menggunakan model pembelajaran sentra serta memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi : Pembentukan diri generasi islami yang sholeh, sehat, cerdas, dan mandiri.

Misi :

1. Menanamkan aqidah dan akhlaq islami secara terpadu dalam segala aktivitas belajar-mengajar anak
2. Mengoptimalkan tumbuh kembang anak untuk menunjang perkembangan intelektualnya
3. Mengasah kepekaan rasa dan kemampuan berpikir melalui pengalaman, pendayagunaan perangkat berpikir dan pengenalan, *techno-science* sederhana
4. Memberikan kemampuan dasar finansial dan mengembangkan semangat wirausaha mulai usia dini, agar di usia dewasa menjadi orang yang mandiri.

TK Mutiara Anak Sholeh memiliki 15 orang karyawan yang terdiri dari seorang kepala sekolah, 3 orang gurukelas kelompok A dan 3 orang guru kelas kelompok B beserta 1 orang guru pendamping di masing-masing kelas serta 2 orang karyawan di bagian administrasi sekolah. Rata-rata rombongan belajar tiap kelas berisi 16 anak dengan 2 orang guru. Perbandingan guru dengan siswa dalam satu kelas adalah 1:8. Ruang belajar yang digunakan ada 6 kelas, 1 ruang lab komputer, dan 1 ruang kepala sekolah serta administrasi sekolah. Fasilitas yang dimiliki antara lain adalah ruang belajar, perpustakaan, ruang bermain *outdoor*, kamar mandi, komputer, dan mainan serta APE.

TK Mutiara Anak Sholeh menggunakan media APE serta ditunjang dengan media LKA dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Jenis APE yang digunakan disesuaikan dengan kegiatan pada pembelajaran di masing-masing sentra serta tema yang digunakan. Setiap guru dituntut untuk membuat APE di setiap bulannya atau menggunakan APE yang sudah ada yang sesuai dengan tema bulanan, materi yang akan dibahas, dan kegiatan sentra yang mereka ampu.

Kegiatan pembelajaran di TK Mutiara Anak Sholeh dimulai pukul 07.00 hingga pukul 11.30 setiap

hari Senin–Kamis dan pukul 07.00 hingga pukul 10.30 pada hari Jumat. Khusus pada hari Jumat kegiatan pembelajaran diisi dengan kegiatan ekstra seperti menggambar, drumband, menyanyi, drama, dsb. Rata-rata dalam satu hari terdapat 4-5 kegiatan pembelajaran. 3 kegiatan diantaranya menggunakan media APE dan sisanya menggunakan media LKA. Jadi, dalam satu bulan terdapat 80 kegiatan, 48 kegiatan menggunakan media APE dan 32 kegiatan menggunakan media LKA. Jika dihitung menggunakan rumus di bawah ini:

$$P = \frac{a}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

a : Jumlah kegiatan yang menggunakan APE (dalam 1 bulan)

N : Jumlah semua kegiatan dalam satu bulan

Maka, persentase TK Mutiara Anak Sholeh menggunakan media APE dalam kegiatan pembelajaran adalah 60% dan 40% menggunakan media LKA.

Kegiatan pembelajaran awal setelah berdoa adalah membedah tema. Guru menjelaskan tentang sub tema yang akan diajarkan pada hari itu dengan bantuan gambar atau buku cerita. Kemudian guru melakukan tanya jawab kepada anak seputar sub bab yang sedang dibahas dan dilanjutkan dengan jurnal pagi yaitu kegiatan menulis, menghitung, membaca dan mengaji hingga pukul 09.00. Kegiatan satu jam berikutnya adalah istirahat. Kegiatan istirahat diisi dengan bermain di *playground* kurang lebih setengah jam dengan pengawasan guru pendamping kelas dan setengah jam berikutnya untuk makan bekal dari sekolah maupun bekal yang dibawa anak dari rumah dilanjutkan dengan pembiasaan menggosok gigi setelah makan.

Guru yang memiliki jadwal mengajar sentra melakukan persiapan peralatan serta penataan kelas untuk kegiatan inti. Pelaksanaan kegiatan inti berlangsung selama satu jam, mulai pukul 10.00 hingga pukul 11.00. Pada awal pembelajaran guru melakukan pijakan awal sebelum masuk kegiatan sentra yaitu dibuka dengan salam dan beryanyi, tepuk atau bercerita serta memperkenalkan kembali sub tema yang dibahas melalui metode tanya jawab dengan anak dilanjutkan dengan menjelaskan materi dan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak melalui metode demonstrasi yang dilakukan oleh guru agar anak paham dengan kegiatan yang akan mereka lakukan.

Kegiatan pada pijakan awal berlangsung selama kurang lebih 15 menit, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah densitas atau kegiatannya, kemudian mereka diberikan kesempatan untuk memilih kegiatan yang ingin dilakukan terlebih dahulu. Selama siswa menyelesaikan kegiatan, yang dilakukan oleh guru adalah mengawasi kegiatan yang dilakukan anak dan melakukan penilaian serta dokumentasi selama kegiatan berlangsung dibantu oleh guru pendamping kelas.

1. Kinerja Guru yang Menggunakan LKA di RA At-Taqwa

Seorang guru merupakan salah satu sumber belajar bagi peserta didik yang menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Hal tersebut dapat ditunjang dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai. Media yang dapat digunakan untuk pembelajaran di taman kanak-kanak berbagai macamnya. Beberapa diantara yang paling sering dijumpai adalah media lembar kerja (LKA) dan alat permainan edukatif (APE).

Media LKA yang digunakan oleh RA At-Taqwa merupakan media yang berupa lembar kertas yang berisi kegiatan seperti, menulis, mewarnai, menjumlah, dan sebagainya yang disesuaikan dengan tema, materi yang dibahas, dan indikator aspek perkembangan anak ingin dicapai. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Trianto (2007:73) tentang pengertian LKA adalah suatu bahan ajar cetak berupa lembaran berisi tugas yang di dalamnya berisi petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas.

Penggunaan media LKA dalam kegiatan pembelajaran memiliki dampak terhadap guru dan anak, yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Guru

1. Media LKA dipilih oleh guru di RA At-Taqwa karena dapat meringankan tugas guru dalam kegiatan mengajar di kelas. Hal tersebut sesuai dengan yang dijabarkan oleh Depdiknas (2008) mengenai tujuan dari LKA yaitu untuk memudahkan guru dalam memberikan tugas kepada peserta didik dan melatih kemandirian peserta didik.
2. Mempersiapkan media LKA tidak membutuhkan waktu yang lama, karena guru di RA At-Taqwa hanya perlu menyesuaikan materi yang sudah ada dalam LKA dengan tema. Selain itu, jika anak belum mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, anak masih bisa melanjutkannya di lain

waktu. Hal itu sependapat dengan yang diungkapkan oleh Rizky Dezricha Fannie & Rohati (2014:107) dengan adanya LKA dapat menyingkat waktu proses pembelajaran, siswa juga dapat mengulang dan melatih diri untuk belajar mandiri sesuai kesiapan siswa tersebut.

b. Bagi Anak

Penggunaan media LKA melibatkan guru sebagai pengajar yang menjelaskan mengenai materi yang dibahas serta langkah-langkah mengerjakan tugas. Namun, ketika anak telah diberikan kesempatan untuk menyelesaikan tugasnya, tidak semua anak bisa memahami apa yang telah guru jelaskan sebelumnya. Beberapa anak masih sering bertanya kepada gurunya mengenai pekerjaannya. Hal tersebut menandakan bahwa anak kurang memahami tugas yang diberikan oleh gurunya. Ada pula anak yang hanya bertanya kepada teman terdekatnya karena tidak berani bertanya langsung kepada gurunya. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh Durri Andriani (2003:9.3-9.4) mengenai kelemahan dari LKA yaitu (1) sulit memberikan umpan balik, (2) tidak mampu mempresentasikan gerakan, (3) presentasi hanya satu arah karena bahan ajar ini tidak interaktif sehingga cenderung digunakan dengan pasif, tanpa pemahaman yang memadai.

2. Kinerja Guru yang Menggunakan APE di TK Mutiara Anak Sholeh

Pembelajaran yang menyenangkan bagi anak akan membantu mereka dalam mencapai tujuan-tujuan belajar. Kinerja guru serta media belajar yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan faktor yang paling mempengaruhi pembelajaran tersebut menjadi menyenangkan.

Media Alat Permainan Edukatif (APE) yang dipilih dan digunakan oleh guru di TK Mutiara Anak Sholeh telah disesuaikan dengan kegiatan serta tema dan materi yang akan disampaikan kepada anak didik. Media tersebut berupa alat atau benda yang dapat dimainkan oleh anak yang dibuat oleh guru dari bahan alam dan bahan yang bisa dibeli atau dengan membeli alat permainan.

Penggunaan APE dalam kegiatan pembelajaran tersebut mendukung teori Ariesta (2011:2) mengenai pengertian Alat Permainan Edukatif (APE) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau alat permainan yang mengandung nilai pendidikan dan dapat mengembangkan seluruh aspek kemampuan anak,

baik yang berasal dari lingkungan sekitar (alam) maupun yang sudah dibuat (dibeli).

Penggunaan media APE juga memiliki dampak terhadap guru dan anak sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Pada saat kegiatan pembelajaran terkadang terdapat materi pembelajaran yang sedikit rumit sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama bagi guru untuk menyampaikan dan menjelaskan materi tersebut kepada anak. Seperti pada kegiatan materi berat-ringan di TK Mutiara Anak Sholeh. Guru menggunakan media timbangan untuk menjelaskan tersebut agar anak lebih mudah dan cepat bagi anak untuk memahaminya. Hal tersebut sesuai dengan Dirjen PAUDNI (2012:51) bahwa fungsi dan manfaat APE adalah dapat mempersingkat waktu pembelajaran dan dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, jika media dirancang untuk individu.

b. Bagi Anak

1. Alat permainan edukatif yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di TK Mutiara Anak Sholeh berbagai macam jenisnya namun jumlahnya terbatas, tidak mampu memenuhi sejumlah anak yang ada di dalam kelas sehingga anak-anak bergantian untuk menggunakan alat permainan tersebut. Ketika pembelajaran selesai pun merekabersama-sama ikut membereskan peralatan yang telah digunakan bermain dengan begitu anak tidak hanya memperluas pengetahuannya saja, mereka juga dapat mengembangkan kemampuan sosialnya dengan bermain bersama temannya.

Sesuai dengan pendapat Syamsuardi (2012:66) yang menjelaskan bahwa ketepatan alat permainan edukatif dapat diperoleh ketika alat permainan yang digunakan mampu memberikan dampak terhadap pengembangan anak yang terdiri dari kemampuan kognitif, seni, bahasa, fisik-motorik, pengembangan berhitung permulaan dan pengembangan baca tulis serta dapat mengembangkan pembiasaan untuk melatih kemandirian anak, emosional anak, dan memupuk kebersamaan.

2. Penggunaan media APE dalam kegiatan belajar mengajar di TK Mutiara Anak Sholeh dipercaya dapat menumbuhkan motivasi belajar anak. Hal tersebut dapat dilihat ketika pembelajaran dimulai, mereka tampak antusias dan tidak sabar untuk bermain

dengan media yang ditunjukkan oleh guru. Anak juga lebih memahami mengenai materi yang disampaikan oleh guru karena mereka dapat mempratekannya secara langsung. Hal tersebut mendukung pendapat Ardy & Barnawi (2012:151) mengenai tujuan dari APE yaitu memperjelas materi yang diberikan, memberikan motivasi dan merangsang anak untuk bereksplorasi dan bereksperimen dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangannya dan memberikan kesenangan pada anak dalam bermain.

PENUTUP

Simpulan

1. Penggunaan media LKA di RA At-Taqwa memiliki dampak terhadap kinerja guru dan anak, sebagai berikut:

a. Bagi guru

Media LKA bertujuan untuk memudahkan guru dalam memberikan tugas kepada peserta didik dan melatih kemandirian peserta didik serta dapat menyingkat waktu proses pembelajaran karena media dapat langsung digunakan.

b. Bagi anak

Media LKA dalam pembelajaran sulit memberikan umpan balik, tidak mampu mempresentasikan kegiatan, tidak interaktif dan cenderung pasif.

2. Penggunaan media APE di TK Mutiara Anak Sholeh berdampak terhadap kinerja guru dan anak sebagai berikut:

a. Bagi guru

Media APE mampu mempersingkat waktu untuk materi pembelajaran yang sulit dipahami oleh anak.

b. Bagi anak

Media APE digunakan tidak hanya untuk memperluas pengetahuan anak tapi juga mengembangkan kemampuan-kemampuan anak lainnya terutama kemampuan sosial anak. Media APE dapat membangun motivasi anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Guru yang menggunakan LKA sebaiknya hanya menggunakan media tersebut sebagai penunjang pembelajaran dengan lebih banyak menggunakan

media APE sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

2. Guru yang menggunakan APE hendaknya membuat sendiri media alat permainan edukatif untuk memenuhi kebutuhan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran dapat lebih bervariasi.
3. Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya memilih subyek perbandingan dalam penelitian yang keduanya memiliki kualitas yang sama atau hampir sama yang kemungkinan akan memperoleh hasil yang berbeda dan sebaiknya penelitian dilaksanakan pada awal atau tengah tahun ajaran agar lebih efisien.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, Durri Ph.D. 2003. *Kelebihan dan Kelemahan Bahan Ajar* dalam Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

Ardy, Novan dan Barnawi. 2012. *Format PAUD*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.

Ariesta, Riany S.pd. 2011. *Alat Permainan Edukatif Lingkungan Sekitar untuk Anak Usia 0-1 Tahun*. Bandung: PT Sandiartha Sukses.

Depdiknas. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.

Dezricha Fannie, Rizky dan Rohati. 2014. "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis POE (Predict, Observe, Explain) pada Materi Program Linear Kelas XII SMA". *Jurnal Sainsmatika*. Vol. 8 (1): hal. 106-107.

Dirjen PAUDNI. 2012. *Petunjuk Teknis APE*. Jakarta: Dirjen PAUD.

Syamsuardi. 2012. "Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) di Taman Kanak-Kanan PAUD Polewali kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone". *Jurnal publikasi pendidikan*. Vol. 11(1): hal. 65-66.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progesif Konsep Landasan & Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media.